

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap ancaman bencana tanah longsor di daerahnya diidentifikasi berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal. Persepsi masyarakat terhadap ancaman bencana longsor berdasarkan usia adalah rendah, hal ini berarti semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap ancaman longsor, walaupun ada sebagian kecil yang menjawab sedang/tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki lebih memahami dibandingkan responden perempuan. Hubungannya antara jenis kelamin dengan persepsi ancaman longsor adalah sangat rendah, hal ini berarti jenis kelamin tidak terlalu berpengaruh terhadap persepsi seseorang terhadap ancaman bencana longsor. Berdasarkan mata pencaharian, lokasi kerja mereka sangat berpengaruh terhadap ancaman longsor, sehingga responden dengan mata pencaharian sebagai pegawai kebun teh menjawab ancaman longsornya tinggi, karena lokasi kerja mereka yang berada di daerah yang miring dengan tingkat bahaya longsor yang cukup tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan, persepsi masyarakatnya adalah rendah,

jadi semakin tinggi tingkat pendidikan, belum tentu persepsi terhadap ancaman longornya tinggi. Selanjutnya, berdasarkan lokasi tempat tinggal, Desa Tenjolaya merupakan desa dengan ancaman longsor yang tinggi, hal ini dipengaruhi oleh pernah atau tidak terjadinya bencana di daerah tersebut, sehingga masyarakat di daerah yang pernah terkena bencana akan lebih memahami, dan memiliki persepsi yang tinggi terhadap ancaman bencana. Hubungan antara lokasi tempat tinggal dengan persepsi terhadap ancaman bencana longsor adalah sedang, hal ini berarti lokasi tempat tinggal cukup mempengaruhi persepsi terhadap ancaman bencana longsor. Berdasarkan kondisi topografi, semakin miring topografi suatu tempat maka semakin tinggi pula tingkat ancaman longornya. Hubungan antara topografi dengan persepsi terhadap ancaman longsor adalah sedang, hal ini berarti kondisi topografi di suatu tempat cukup mempengaruhi persepsi terhadap ancaman bencana longsor. Kemudian, tata guna lahan juga mempengaruhi ancaman bencana longsor, dimana tata guna lahan yang tidak sesuai dapat menyebabkan longsor. Hubungan antara tata guna lahan dengan ancaman bencana longsor termasuk kedalam kategori yang sedang, hal ini berarti tata guna lahan di suatu tempat cukup mempengaruhi persepsi terhadap ancaman bencana longsor.

2. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tanah longsor terbagi kedalam tiga tahap, yaitu: upaya yang dilakukan sebelum bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Upaya yang dilakukan sebelum bencana berupa pencegahan, kesiapsiagaan, dan peringatan dini

terhadap bencana. Pencegahan dilakukan dengan cara tidak melakukan penebangan liar di daerah lereng yang termasuk daerah resapan air, tetapi menanam kembali daerah lereng yang gundul agar dapat menyerap air hujan agar tidak terjadi longsor. Selanjutnya, masyarakat mengikuti latihan kesiapsiagaan bencana yang diadakan oleh pemerintah setempat. Latihan kesiapsiagaan ini dilakukan agar masyarakat tanggap terhadap bencana, sehingga dapat meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh bencana tersebut. Peringatan dini dilakukan untuk memperingati bahwa daerah tempat tinggal mereka rawan bencana, dan apabila terjadi bencana, mereka sudah siap akan menyelamatkan diri kemana. Bentuk peringatan dini di daerah bencana berupa kentongan dan pengeras suara. Upaya yang dilakukan saat bencana yaitu menyelamatkan diri ke tempat yang dianggap lebih aman, dan mengungsi apabila rumah mereka rusak tertimbun material longsor. Selanjutnya, upaya yang dilakukan masyarakat setelah terjadi longsor adalah pemulihan/rehabilitasi, yaitu membersihkan rumah, memperbaiki rumah, dan adapula yang pindah rumah ke daerah yang lebih datar. Selain rehabilitasi fisik, adapula rehabilitasi psikis yang dilakukan masyarakat terhadap korban bencana yang masih trauma. Rekonstruksi meliputi penguatan bangunan-bangunan infrastruktur di daerah rawan longsor, sehingga dapat meminimalisir kerusakan yang terjadi ketika bencana, termasuk tindakan perlindungan dan perbaikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi, diantaranya:

1. Untuk pemerintah setempat, hendaknya memberikan sosialisasi bencana kepada masyarakat secara rinci dan jelas, agar masyarakat lebih memahami dan tanggap terhadap bencana, mengingat daerah tempat tinggal mereka sangat rawan terhadap bencana, terutama bencana longsor.
2. Untuk mempermudah proses evakuasi dan penyaluran bantuan, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan aksesibilitas menuju daerah bencana, dengan cara memperbaiki jalan yang berbatu menjadi jalan aspal, sehingga dapat dilewati oleh semua jenis kendaraan, mulai dari kendaraan pribadi sampai kendaraan umum. Selain itu, bertujuan agar penduduk lebih mudah ketika akan bepergian ke luar daerahnya.
3. Untuk masyarakat setempat, hendaknya tidak melakukan hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan diri jika terjadi longsor, seperti tetap bermukim di daerah lereng atau membangun rumah di bawah lereng yang sudah jelas dapat membahayakan keselamatan jika terjadi longsor, alangkah lebih baik jika pindah ke daerah yang lebih datar atau daerah yang dianggap lebih aman dari ancaman bencana tanah longsor.
4. Untuk membentuk masyarakat yang tanggap terhadap bencana, pendidikan kebencanaan perlu diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal, mengingat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kebencanaan masih kurang. Sehingga masih banyak korban jiwa

yang meninggal ketika terjadi bencana, serta sarana prasarana yang hancur dikarenakan mereka kurang memahami tentang kebencanaan yang berpotensi di daerah tempat tinggal mereka.

5. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan hendaknya melakukan penelitian tentang kondisi fisik daerah rawan bencana tanah longsor, mengingat penelitian yang menyangkut tentang kondisi fisik daerah bencana masih sangat sedikit. Selain itu, diharapkan dapat membuat peta zonasi daerah rawan longsor dan peta jalur evakuasi apabila terjadi bencana. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui lokasi tempat tinggal mereka berada pada zona rawan longsor tingkat rendah, sedang, atau tinggi. Sehingga masyarakat mengetahui upaya mitigasi seperti apa yang harus dilakukan dalam menghadapi ancaman bencana tanah longsor.